

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan jenis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sekunder. Menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk hipotesis yang telah ditetapkan.

Karakteristik yang dirancang dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian hipotesis kausal. Dalam pengambilan data menggunakan dimensi waktu pooled data yaitu gabungan antara *cross sectional* dan *time series*, karena penelitian ini mengambil sampel seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, dengan kedalaman riset yang kurang mendalam tetapi generalisasinya tinggi. Adapun metode pengumpulan data tidak langsung yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan mengakses www.idx.co.id yang akan diuji secara statistik menggunakan software SPSS 16.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs www.idx.co.id berupa data yang diambil pada perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2020.

3.2.2 Waktu Penelitian

Mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini, waktu yang penulis gunakan untuk meneliti adalah 6 bulan atau 1 semester, yaitu pada bulan Februari - Juli 2022.

3.3 Definisi Variabel dan & Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh informasi tentangnya dan dapat ditarik kesimpulan darinya. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen & variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan adalah variabel yang dipengaruhi atau menghasilkan variabel bebas. (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROE).

2. Variabel Independen

Menurut sugiyono dan Untung (2016:39) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau memicu perubahan atau terciptanya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diukur menggunakan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, serta menggunakan variabel ukuran perusahaan.

3.3.2 Definisi Operasional

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan modal sendiri

yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba baik (Sutapa, 2018). *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Sumber: (Jessica *et al.*, 2020)

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan (Dahlia, 2018). Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusional dibagi jumlah saham yang beredar. Rumus kepemilikan institusional yaitu:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100$$

Sumber: (Wardhani & Samrotun, 2020)

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Putri & Siregar, 2019). Kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan rasio *managerial ownership*, yaitu pengukuran yang dilakukan dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan seperti dewan direksi dan dewan komisaris kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Perhitungan kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100$$

Sumber: (Wardhani & Samrotun, 2020)

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat diklasifikasikan menurut ukuran perusahaan dalam berbagai cara seperti total aset, total penjualan, ukuran panjang, harga dasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan merupakan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ total aset}$$

Sumber: (Afni eliana saragih, 2019)

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Keuangan (<i>Return On Equity</i>) (Y)	<i>Return on Equity</i> (ROE) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu	ROE: $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X1)	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang	$KI: \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (Lanjutan)

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
	dimiliki oleh institusi yang umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan		
Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan	$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat diklasifikasikan menurut ukuran perusahaan dalam berbagai cara seperti total aset, total penjualan, ukuran panjang, harga dasar saham, dan sebagainya	$Ln \text{ total aset}$	Rasio

3.4 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 33 perusahaan, berikut ini daftar populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020:

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
11	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
12	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa
13	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
14	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
15	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
16	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
18	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian (Lanjutan)

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
20	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
21	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
22	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
24	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
25	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
26	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
27	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
28	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
29	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
30	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
31	STTP	PT Siantar Top Tbk
32	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
33	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria tersebut terdiri atas:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2017-2020.

Tabel.3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.	33
Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2017-2020.	(6)
Total sampel perusahaan	27
Total sampel pengamatan	27 x 4 = 108

Berdasarkan kriteria di atas, dari 33 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI terdapat 27 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2020 sehingga diperoleh 27 perusahaan x 4 periode = 108 data penelitian. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.4.3 Sampel

Berdasarkan hasil dari purposive sampling terdapat 6 perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2017-2020. Sehingga perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah 27 dari 33 perusahaan dikalikan sesuai periode penelitian yaitu selama 4 tahun (tahun 2017-2020). Sehingga sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 108 sampel. Berikut ini perusahaan pertambangan di Indonesia yang akan dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.4
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
10	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
11	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
12	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
13	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
16	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
17	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
19	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
22	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
23	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tabel 3.4
Daftar Sampel Penelitian (Lanjutan)

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
24	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
25	STTP	PT Siantar Top Tbk
26	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
27	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

3.5 Pengumpulan data penelitian

3.5.1 Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber informasi yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2017-2020 dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik pengumpulan data dari basis data. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi tidak langsung, studi pustaka dan riset internet.

1. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung merupakan observasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder kinerja keuangan (ROE), kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2020 yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data atau informasi melalui cara membaca, mempelajari, memahami dan menelaah suatu jurnal, artikel, buku dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Riset Internet

Dalam penelitian ini, penulis mencari, mengelola dan mengumpulkan data internet yang bersumber dari *website* resmi yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang dipublikasikan di website bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 melalui www.idx.co.id atau dari situs resmi masing-masing perusahaan.

Variabel yang diangkat pada penelitian ini meliputi variabel bebas (X1, X2, X3, X4) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajerial dan Ukuran perusahaan (X3), sedangkan variabel terikat (Y) adalah kinerja keuangan (ROE) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 – 2020.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah metode analisis data yang menafsirkan hasil analisis dan didukung dengan pengumpulan data, sehingga analisis menjadi lebih mudah, lebih akurat, dan lebih akurat (Jogiyanto, 2018:193). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang diolah dengan program komputer *Statistical Package For Social Science* (SPSS).

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis (Uji-f dan Uji-t).

3.7 Rancangan Analisis

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang melibatkan tugas mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data dalam format yang benar (Sunindyo, 2015:2). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan keseluruhan data yang dapat dilihat dari mean (mean), median (median), minimum, maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang termasuk dalam penelitian (Tiong & Rakhman, 2021). Deskripsi data dengan statistik deskriptif dimaksudkan untuk menyampaikan gambaran pertama dari masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dewan komisaris independen (X1), dewan audit (X2), dewan direksi (X3), ukuran perusahaan (X4) dan kinerja keuangan (Y).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal dengan variabel bebas dan/atau terikat. Jika variabel tidak berdistribusi normal, hasil uji statistik akan buruk. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.
2. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah mendeteksi adanya korelasi antar

variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dari model regresi. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel dalam sampel. Artinya standar errornya besar dan t hitung lebih kecil dari t tabel saat pengujian koefisien. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas yang dipengaruhi oleh variabel terikat. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi uji multikolinearitas diukur dengan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*)

1. Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat ditafsirkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai toleransi $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat varians residual yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pendekatan Glejser antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Uji Glejser dilakukan dengan menggunakan cara yaitu melakukan regresi antar variabel independen dan nilai residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji Durbin – Watson (D-W). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, nilai uji durbin-watson dibandingkan dengan nilai tabel durbin-watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji durbin-watson dengan syarat sebagai berikut:

Deteksi Autokorelasi Positif:

1. $0 < d < d_l$, maka terjadi autokorelasi positif
2. $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak dapat disimpulkan
3. $4 - d_l < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif
4. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak dapat disimpulkan
5. $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016:8) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap kinerja keuangan (ROE) (Y) pada perusahaan makanan dan minuman. Berikut ini estimasi regresi linier berganda:

$$ROE = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e.$$

α = Nilai konstanta

e = Tingkat kesalahan (*error term*)

$\beta_{1,2,3,4}$ = Nilai Koefisien masing-masing variabel independen

- X1 = Kepemilikan institusional
 X2 = Kepemilikan manajerial
 X3 = Ukuran perusahaan

3.7.4 Uji koefisiensi determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016:97) Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada dasarnya koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas. Nilai R^2 yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2016:97) Uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap deskripsi variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*. *Level of significance* yang digunakan adalah sebesar 5 % atau (α) = 0,05. Adapun kriteria dari uji statistic-t menurut sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig.t} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{sig.t} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen .

3.7.5.2 Uji Simultan (Uji -f)

Menurut Ghazali (2016:96) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig. } F > 0,05$ H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Jika $\text{sig. } F < 0,05$ H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

